

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga KOPWAN Annisa Sejahtera

Nama : Koperasi Wanita Annisa Sejahtera atau disingkat
Lembaga KOPWAN Annisa Sejahtera
Alamat : Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten
Tulungagung Provinsi Jawa Timur
Kode Pos : 66235

Koperasi Wanita Annisa Sejahtera merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan dan pembiayaan. KOPWAN Annisa Sejahtera merupakan lembaga yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung. Kantor KOPWAN Annisa Sejahtera ini berlokasi di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kcamatan Tulungagung Provinsi Jawa Timur tepatnya dirumah ketua KOPWAN Annisa Sejahtera Ibu Nanik Jumaroh.

1. Visi dan Misi KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu

- a. Visi KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki tujuan kenapa lembaga atau organisasi tersebut dibentuk, tidak terkecuali

pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu. Tujuan didirikannya KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

b. Misi KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu

Untuk mewujudkan suatu visi yang diharapkan, Koperasi Annisa Sejahtera Desa serut Kecamatan Boyolangu memiliki misi, antara lain:

- 1) Menyusun rencana kerja jangka panjang dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dan disahkan oleh rapat anggota
- 2) Meningkatkan pelayanan simpan pinjam untuk usaha produktif anggota
- 3) Meningkatkan pelayanan kebutuhan pokok anggota
- 4) Meningkatkan peran serta anggota koperasi dalam pengembangan koperasi kearah yang lebih maju dan produktif
- 5) Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi

2. Tujuan KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut

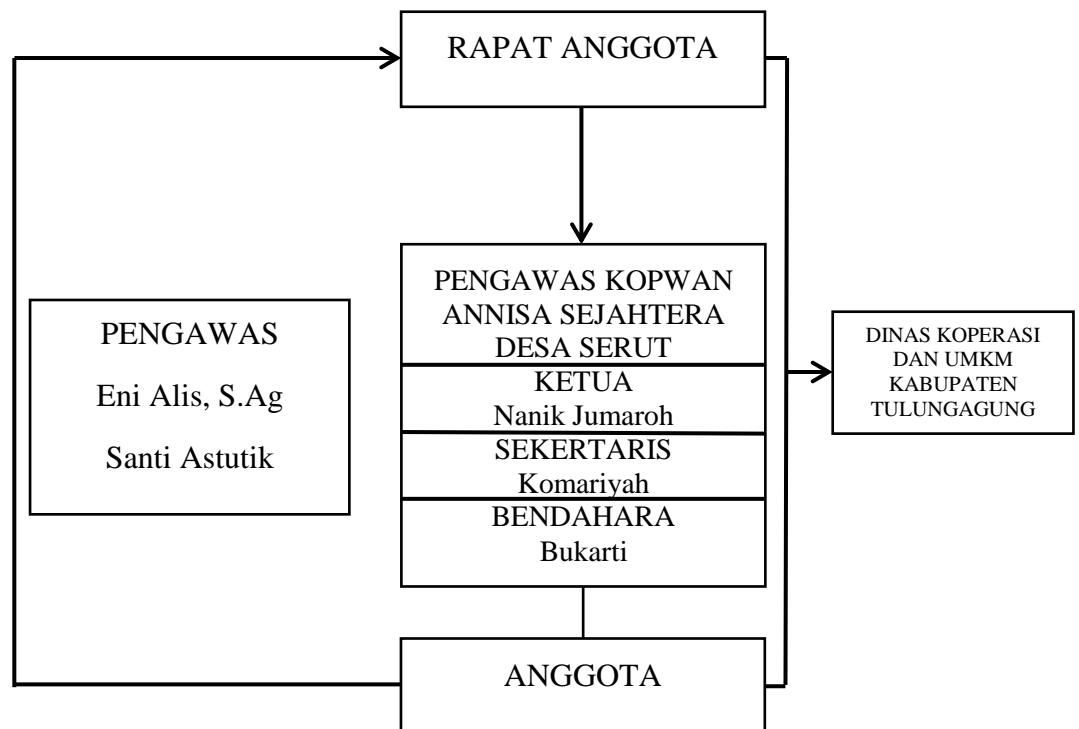
Tujuan dari Koperasi Annisa Sejahtera sendiri adalah:

- a. Meningkatkan tali persaudaraan dan kebersamaan antar sesama anggota koperasi
- b. Memberdayakan kegiatan koperasi sehingga fungsinya lebih maksimal, efisien, efektif dan produktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya
- c. Meningkatkan pendapatan serta pemerataan kesejahteraan anggota koperasi secara professional.

3. Struktur Organisasi KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut



Sumber: Informan KOPWAN Annisa Sejahtera

B. Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang pada KOPWAN

Annisa Sejahtera Desa Serut

Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.⁷⁴ Pengendalian internal sangat diperlukan pada suatu organisasi maupun perusahaan untuk mencegah terjadinya penumpukan piutang tak tertagih. Apabila suatu perusahaan maupun organisasi memiliki pengendalian internal piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan maupun organisasi dalam melakukan penjualan secara kredit. Begitu pula sebaliknya ketika pengendalian internal piutang terdapat kelalaian maka akan berakibat fatal bagi suatu perusahaan maupun organisasi misalnya akan terjadi penumpukan piutang tak tertagih.

Pengendalian internal menurut laporan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Of the Treadway Commission*) merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang menandai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi.⁷⁵ Pengendalian internal yang baik harus memenuhi komponen pengendalian

⁷⁴ Krismiajai, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4*, (Yogyakarta: STM YKPN, 2015) hal 9

⁷⁵ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018), hal 40

internal yaitu Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan Komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal.

Berikut ini hasil wawancara beberapa narasumber oleh peneliti untuk memperkuat hasil kuesioner terkait penerapan pengendalian internal atas piutang pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian diciptakan pimpinan instansi guna untuk penegakan integritas dan nilai etika, yang intinya kejujuran atas tindakan dan ucapan merupakan cerminan dari etika dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I selaku pengawas KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang berlaku, struktur organisasi, dan kebijakan pengurus. Beliau menjelaskan:⁷⁶

“Kepemimpinan yang berlaku pastinya KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut ini menggunakan asas kekeluargaan. Untuk sementara KOPWAN Annisa ini memang hanya memberikan pinjaman kepada anggota saja. Persyaratan anggota juga sudah ditetapkan oleh anggota anggota sebelumnya. Peminjaman memang ada persyaratan-persyaratan yang sudah ada. Jadi memang untuk hal ini itu memang disaring sedemikian rupa.”

Kemudian di waktu yang berbeda peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketua KOPWAN Annisa Sejahtera, beliau mengutarakan:⁷⁷

“Koperasi biasanya kan memang menggunakan asas kekeluargaan. Kalau untuk pinjaman itu memang sudah ada aturannya mbak misalnya

⁷⁶ Wawancara dengan Informan I

⁷⁷ Wawancara dengan Informan II

untuk pinjaman utama biasanya Rp.500.000,- nah kalau memang anggota tersebut teratus dan tertib dalam membayar angsuran maka untuk pinjaman berikutnya bisa lebih dari Rp. 500.000, untuk pinjaman terbesar itu Rp.4.000.000,- atpi itu jika anggota memenuhi persyaratan.”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III pada hari yang sama. Wawancara ini untuk memperkuat jawaban dari 2 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:⁷⁸

“Gaya kepemimpinan pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut lebih menerapkan asas kekeluargaan sebagaimana yang berlaku pada setiap koperaasi. Biasanya kalo pada KOPWAN ini anggota menyampaikan pendapatnya masing-masing lalu pengurus menampung aspirasi tersebut dan dibicarakan kembali pada rapat yang ada.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera memberlakukan gaya kepemimpinan yang berazaskan kekeluargaan pada proses piutangnya.

Table 4.1
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
Bagaimana gaya kepemimpinan yang sudah diberlakukan di KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut?	Kepemimpinan yang berlaku pastinya KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut ini menggunakan asas kekeluargaan	Pada koperaasi biasanya kan memang menggunakan n asas kekeluargaan	Pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut menerapkan system asas kekeluargaan sebagaimana yang berlaku pada setiap koperaasi.	KOPWAN Annisa Sejahtera gaya kepemimpinan yang diterapkan berazaskan kekeluargaan pada proses piutangnya.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Informan III

Selain gaya kepemimpinan, hal yang tak kalah penting yaitu struktur organisasi, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Informan I selaku pengawas KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut, beliau menjelaskan:⁷⁹

“Kalau untuk struktur organisasinya sudah diterapkan sesuai tugas-tugas yang berlaku, tapi untuk pencatatan secara real itu belum.”

Kemudian diwaktu yang berbeda peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketua KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:⁸⁰

“Struktur organisasi pada KOPWAN Annisa Sejahtera memang belum tertulis tetapi kalau untuk kewajiban-kewajiban yang berlaku insyaallah sudah dipenuhi.”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III. Wawancara ini untuk memperkuat jawaban dari 3 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:⁸¹

“Struktur organisasinya sendiri memang belum dibuat secara terstruktur, tetapi untuk tugas dari masing-masing jabatan sudah berlaku sebagaimana mestinya.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera struktur organisasinya memang belum ada penulisannya tapi kewajiban-kewajiban dari setiap jabatan sudah dilakukan dengan baik.

⁷⁹ Wawancara dengan Informan I

⁸⁰ Wawancara dengan Informan II

⁸¹ Wawancara dengan Informan III

Table 4.2
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
Apakah pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut terdapat struktur organisasi yang jelas?	Struktur organisasinya sudah diterapkan sesuai tugas-tugas yang berlaku tapi untk pencatatan secara real itu belum berlaku	Struktur organisasinya hanya pengurus-pengurus seperti ketua, sekretaris dan bendahra melakukan tugasnya dengan baik	Struktur organissinya sendiri memang belum dibuat secara terseruktur, tetapi untuk tugas dari masing-masing jabatan sudah berlaku yang berlaku insyaallah sudah dipenuhi	Struktur organisasinya memang belum ada penulisannya tapi kewajiban-kewajiban dari setiap jabatan sudah dilakukan dengan baik.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

Kebijakan pengurus pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut bilamana ada penunggakan piutang, berdasarkan wawancara dengan Informan I selaku pengawas, beliau menjelaskan:⁸²

“Pasti memang ada masalah disetiap lembaga pembiayaan misalnya seperti penunggakan piutang Tetapi semua itu tergantung bagaimana pengurus dan yang lainnya menanggapi. Kalau disini memang berazaskan kekeluargaan untuk penunggakan piutang biasanya jika ada penunggakan anggota akan ditanya oleh pengurus apa sebenarnya masalahnya sampi tidak bisa membayar lalu mencari jalan keluarnya bersama-sama.”

Kemudian diwaktu yang berbeda peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketu KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:⁸³

“Kebijakan penunggakan piutang di KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut ini jarang terjadi karna pada dasarnya untuk memilih dan menyeleksi anggota sendiri sangat ketat dan ada beberapa persyaratan yang sangat selektif juga untuk peminjaman pada KOPWAN kami.”

⁸² Wawancara dengan Informan I

⁸³ Wawancara dengan Informan II

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III. Wawancara ini untk memperkuat jawaban dari 2 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:⁸⁴

“Belum menemukan masalah yang besar. Jarang sekali kalau ada penunggakan piutang dari anggota itu sendiri. Jika ada penunggakan piutang pun nanti pengurus biasanya akan bertanya keanggota tersebut apa masalahnya dan bagaimana jalan keluarnya. Penunggakan piutang anggota biasaya terjadi karena waktu pembukaan KOPWAN kan hanya dilakukan satu kali selama satu bulan nah itu juga kadang tidak pasti tanggalnya berapa kadang ada beberapa anggota yang belum punya uang tetapi biasanya angsuranya akan didobel di bulan berikutnya mbak. Tapi ketika penunggakan itu terjadi 3 kali atau lebih maka anggota tersebut tidak bisa meminjam pinjaman yang akan datang lebih dari Rp.500.000.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pengurus KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut bila mana ada penunggakan piutang maka akan dicari tau apa saja masalahnya dan bagaimana jalan keluar yang akan diambil.

⁸⁴ Wawancara dengan Informan III

Table 4.3
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Kesimpulan
Bagaimana kebijakan pengurus KOPWAN annisa sejahtera desa serut bila mana ada penunggakan piutang?	Penunggakan piutang di KOPWAN annisa sejahtera desa serut ini jarang terjadi karna pada dasarnya untuk memilih dan menyeleksi anggota sendiri sangat ketat dan ada beberapa persyaratan yang sangat selektif juga untuk peminjaman pada kopwan kami.	Penunggakan Piutang Itu Jarang Terjadi	Jika Ada Penunggakan Piutang Pun Nanti Pengurus Biasanya Akan Bertanya Keanggota Tersebut Apa Masalahnya Dan Bagaimana Jalan Keluarnya.	Bila mana ada penunggakan piutang aka akan dicari tau apa sajamasalanya dan bagaimana jlan keluar yang akan diambil.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko dilakukan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan pada instansi pemerintah yang mencakup tujuan kegiatan berkaitan dengan pengelolaan keuangan.⁸⁵

KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut juga melakuakn pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya resiko yang terjadi, seperti yang disampaikan oleh Informan I selaku Pengawas, beliau mengatakan:⁸⁶

“Resiko yang teridentifikasi jelas sekali yaitu ya penunggakan piutang. Apalagi dimusim pandemi ini juga tidak ada pemasukan nah itu nanti dampaknya juga berimbas pada penunggakan piutang anggota”⁸⁷

peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III selaku Ketua

KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:⁸⁸

⁸⁵Ibid, hal.95-109

⁸⁶ Wawancara dengan Informan I

⁸⁷ Wawancara dengan Informan II

“Kalau resikonya memang ada resiko yang utama itu ya penunggakan angsuran seperti yang saya sebutkan diawal.”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III. Wawancara ini untk memperkuat jawaban dari 2 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:

“Resiko setiap lembaga pasti ada apalagi KOPWAN Annisa Sejahtera sendiri bergerak dibidang pembiayaan jadi biasanya yang terjadi adalah penunggakan piutangnya itu. Apalagi waktu pandemic itu pemerintah memberlakukan PPKM dan bekerja dirumah mbak jadi kan tidak ada pemasukan mbak dan itu berimbas pada KOPWAN juga, lalu pada bulan agustus kemarin itu di Desa Serut itu terjadi pagebluk kalau orang tua biasanya bilang. Bulan Agustus itu KOPWAN Annisa Sejahtera diliburkan karna memang dari anggota tidak ada pemasukan dan terjadi Pagebluk di Desa kami. Untuk liburnya koperasi kami juga sudah ada persetujuan dari pihak dinas koperasi dan umkm Tulungagung.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera memiliki resiko yang teridentifikasi yaitu penunggakan piutang.

Table 4.4
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Responden I	Responden II	Responden III	Kesimpulan
Apakah terdapat resiko yang teridentifikasi?	Resiko yang teridentifikasi jelas sekali yaitu ya penunggakan piutang.	Resiko yang teridentifikasi ya penunggakan angsuran	KOPWAN Annisa Sejahtera sendiri bergerak dibidang pembiayaan jadi biasanya yang terjadi adalah penunggakan piutang.	Resiko yang teridentifikasi yaitu penunggakan piutang.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

Jika ada resiko yang teridentifikasi pasti ada cara untuk mengatasi resiko tersebut. Untuk meminimalisis resiko yang terjadi

⁸⁸ Wawancara dengan Informan III

KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut melakukan pengendalian internal untuk meminimalisir resiko yang terjadi. Informan I menjelaskan:⁸⁹

“Penanggulangan resiko yang terjadi itu memang sudah di bicarakan diawalnya apa saja resiko yang bisa terjadi bila koperasi ini berjalan dan bagai mana cara mengatasinya. Pemilihan anggota juga diseleksi secara ketat dan untuk peminjaman itu ada persyaratan-persyaratan yang harus dilakukan anggota.”

Kemudian diwaktu yang berbeda peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketua KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:⁹⁰

“Jika terjadi Resiko resiko yang teridentifikasi biasanya pengurus itu berembuk mbak apa saja resikonya dan bagaimana solusinya. Ini sudah ada dikesepakatan awal. Kan untuk peminjaman juga ada persyaratannya jika memenuhi persyaratan anggota bisa meminjam uang koperasi.”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III. Wawancara ini untuk memperkuat jawaban dari 2 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:⁹¹

“Cara untuk meminimalisir resiko terjadinya penunggakan piutang KOPWAN Annisa Sejahtera sendiri kan sudah dilakukan dari awal yaitu pemilihan anggota yang sangat selektif. Maka dari itu setiang anggota pasti kenal satu sama lain. Dan anggota kita itu tidak banyak karna memang kami sangat memilih anggota kami untuk meminimalisir resiko yang ada.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik

⁸⁹ Wawancara dengan Informan I

⁹⁰ Wawancara dengan Informan II

⁹¹ Wawancara dengan Informan III

kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera dalam mengatasi resiko yang terjadi adalah melakukan seleksi anggota dan persyaratan persyaratan untuk peminjam.

Table 4.5
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
Bagaimana cara mengatasi resiko yang terjadi?	Pemilihan anggota juga diseleksi secara ketat dan untuk peminjaman itu ada persyaratan-persyaratan yang harus dilakukan anggota.	Jika terjadi Resiko resiko yang teridentifikasi biasanya pengurus itu berembuk apa saja resikonya dan bagaimana solusinya. Ini sudah ada dikesepakatan awal mbak. Kan untuk peminjaman juga ada persyaratannya jika memenuhi persyaratan anggota bisa meminjam uang koperasi	Untuk meminimalisir resiko terjadinya penunggakan piutang KOPWAN Annisa Sejahtera sendiri kan sudah dilakukan dari awal yaitu pemilihan anggota yang sangat selekti	Melakukan seleksi anggota dan persyaratan persyaratan untuk peminjam.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Komponen ini mencakup aktivitas-aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep internal control. Aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang

ompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan.⁹²

Penjelasan Informan I selaku pengawas beliau menjelaskan:⁹³

“Standar Operasionalnya memang sudah tertulis secara rinci di rencana kerja tahunan. Dinas Koperasi pun biasanya membantu membimbing kami.”

Kemudian di waktu yang peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketua KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:⁹⁴

“Pengelolaan piutang itu memang sudah ada standarnya dan itu sudah tertulis di rencana kerja tahunan. Pengurus juga dibimbing oleh Dinas Koperasi itu sendiri.”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III. Wawancara ini untuk memperkuat jawaban dari 2 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:⁹⁵

“Standar operasional di KOPWAN Annisa Sejahtera sendiri sudah tertulis pada rencana kerja tahunan yang ada. Berisikan wewenang dan tanggung jawab pengawas, pengurus, maupun anggota koperasi, simpan pinjam, jadi pengelolaan piutang di koperasi ini berdasarkan rencana kerja yang ada.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera telah memiliki Standar Operasional yang berlaku secara rinci dan tertulis di rencana kerja tahunan dalam pengelolaan piutangnya.

⁹² Auliana Yuwannita dan nita Erika ariana, *Analisis Hubungan Pengendalian Internal versi COSO terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussa*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vo. 1, No. 1 Hal.199-209

⁹³ Wawancara dengan Informan I

⁹⁴ Wawancara dengan Informan II

⁹⁵ Wawancara dengan Informan III

Table 4.6

Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
Apakah pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut sudah terdapat standar operasional dalam pengelolaan piutang?	Untuk Standar Operasionalnya memang sudah tertulis secara rinci di rencana kerja tahunan. Dinas Koperasi pun biasanya membantu membimbing kami.	Kalau untuk pengelolaan piutang itu kan memang sudah ada ya standarnya dan itu sudah tertulis di rencana kerja tahunan. Dan kami juga dibimbing oleh Dinas Koperasi itu sendiri.	Standar operasional di KOPWAN Annisa Sejahtera sendiri sudah tertulis pada rencana kerja tahunan yang ada.	KOPWAN Annisa Sejahtera telah memiliki Standar Operasional yang berlaku secara rinci dan tertulis di rencana kerja tahunan dalam pengelolaan piutangnya

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

4. Informasi dan Komunikasi

Menurut Pasal 42 PP Nomor 60 Tahun 2008 Informasi dan komunikasi wajib diselenggarakan dengan efektif. agar terselenggarakan dengan efektif maka pimpinan instansi harus menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola dan mengembangkan system informasi secara terus menerus.

Berikut penjelasan dari Informan I selaku pengawas KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut:⁹⁶

“Semua informasi baik tentang piutang atau apapun itu memang selalu disampaikan pengurus melalui pesan WA. Tapi ada juga anggota yang tidak memiliki hp karna sebagian anggota memang sudah tua jadi untuk informasi mereka dapat dari anggota lain yang rumahnya berdekatan.”

⁹⁶ Wawancara dengan Informan I

Kemudian diwaktu yang berbeda peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketua KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:⁹⁷

“Sebagai pengurus menyampaikan semua informasi melalui pesan WA. WA ini yang menjadi sarana pemberian informasi dan komunikasi antara pengawas, pengurus dan anggota.”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Responden III selaku Bendahara wawancara ini dilakukan pada hari yang sama . Wawancara ini untk memperkuat jawaban dari 2 responden sebelumnya. Beliau mengatakan:⁹⁸

“Sarana informasi dan komunikasinya biasanya kita sampaikan di grub WA semua informasi yang diperlukan pasti akan disampaikan pengurus kepada anggota memalui pesan di WA. Anggota yang tidak memilik hp itu mereka mendapat informasi biasanya dari anggota yang lainnya memang kebanyakan anggota koperasi kita itu berdekatan rumahnya.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annnisa Sejahtera dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan anggota dilakukan menggunakan grup whatsapp dan informasi dari anggota lain ketika anggota yang tidak memiliki hp.

⁹⁷ Wawancara dengan Informan II

⁹⁸ Wawancara dengan Informan III

Table 4.7
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
Bagaimana cara KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut dalam memberikan informasi dan terkait piutang dan lain sebagainya dan bagaimana cara mengkomunikasikannya?	Semua informasi baik tentang piutang atau apapun itu memang selalu disampaikan pengurus melalui pesan WA. Tapi ada juga anggota yang tidak memiliki hp karna sebagian anggota memang sudah tua jadi untuk informasi mereka dapat dari anggota lain yang rumahnya berdekatan.	Sebagai pengurus menyampaikan semua informasi melalui pesan WA.	Sarana informasi dan komunikasinya biasanya di sampaikan di grup WAnyanya semua informasi yang diperlukan pasti akan disampaikan pengurus kepada anggota melalui pesan di WA. Kalau untuk anggota yang tidak memiliki hp itu mereka mendapat informasi biasanya dari anggota yang lainnya.	Dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan anggota dilakukan menggunakan grup whatsapp dan informasi dari anggota lain ketika anggota yang tidak memiliki hp.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

5. Pemantauan Pengendalian Internal

Pemantauan system pengendalian internal sebagaimana dimaksud pada Pasal 43 PP Nomor 60 Tahun 2008 ayat (1) dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tidak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.⁹⁹

Berikut penjelasan dari Informan I Selaku pengawas KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut:¹⁰⁰

“Pemantau disini pengawas tidak menekan pengurus dalam bekerja. Kan jika terlalu tertekan mereka malah tidak nyaman bekerjanya dan jika mereka tidak nyaman akan berdampak kepada pekerjaan mereka sendiri. Pemantauan biasanya saya dan pengawas lainnya lakukan satu bulan sekali. Untuk semua ini Alhamdulillah sudah sesuai dengan rencana kerja kita.”

⁹⁹ PP Nomor 60 Tahun 2008

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan I

peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan II selaku Ketu KOPWAN Annisa sejahtera, beliau mengutarakan:¹⁰¹

“Pengawasan itu biasanya dilakukan satu bulan sekali pada waktu kita buka koperasi itu sendiri. Pengawas sendiri juga tidak pernah memberikan tekanan kepada pengurus yang penting pekerjaan yang dikerjakan selesai. Sudah sesuai dengan rencana kerja yang dibuat setiap tahunnya .”

Peneliti mengulang pertanyaan kepada Informan III. Wawancara ini untk memperkuat jawaban dari 2 Informan sebelumnya. Beliau mengatakan:¹⁰²

“Pemantau sendiri itu mungkin dilakukan oleh pengawas. Tapi memang pengawas kita sendiri memantau secara langsung untuk seluruh kegiatan kita. Pemantauannya tidak setiap kali ada acara di KOPWAN Annisa Sejahtera pengawas bisa ikut jika beliau ada kepentingan. Seluruh kegiatan sudah sesuai dengan rencana kerja yang dibuat”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera proses pemantauan dilakukan oleh pengawas dilakukan setiap satu bulan sekali. Semua sesuai dengan rencana kerja yang ada.

¹⁰¹ Wawancara dengan Informan II

¹⁰² Wawancara dengan Informan III

Table 4.8
Hasil Triangulasi

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Kesimpulan
Bagaimana kegiatan pemantauan yang dilakukan pengawas? Apakah sudah sesuai dengan rencana kerja yang ada?	Untuk pemantau pengawas tidak menekan pengurus dalam bekerja. Untuk semua ini Alhamdulillah sudah sesuai dengan rencana kerja	Untuk pengawasan itu biasanya dilakukan satu bulan sekali pada waktu kita buka koperasi itu sendiri. Inshaallah kalau semua ini sudah sesuai dengan rencana yang kami buat setiap tahunnya.	Pemantau sendiri itu dilakukan oleh pengawas dan alhamdulillah semuanya sudah sesuai dengan rencana kerja	Proses pemantauan dilakukan oleh pengawas dilakukan setiap satu bulan sekali. Semua sesuai dengan rencana kerja yang ada.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

C. Kendala dalam Penerapan Pengendalian Internal Atas Piutang pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu

Pengendalian internal atas piutang di KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu masih memiliki kendala yang dihadapi. Kendala yang menyebabkan permasalahan piutang yaitu seperti yang dijelaskan oleh Informan III selaku Bendahara, beliau menyampaikan:¹⁰³

“Faktor yang menyebabkan permasalahan piutang menurut saya itu dari faktor eksternal maupun internal. Faktor internal sendiri mungkin dari kepribadian mereka dan untuk faktor eksternal itu kemungkinan terdapat musibah seperti adanya wabah Covid-19 atau masih banyak lagi. Piutang macet biasanya itu terjadi karna anggota tidak segera membayar dan mereka tidak mau bilang, malah dulu pernah ada yang bersembunyi ketika ditagih. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh anggota yang memiliki kepribadian buruk. Tapi jika orang yang berkepribadian baik biasanya mereka akan bilang kepada pengurus masalahnya itu bagai mana nah nanti akan dipikirkan jalan keluarnya bagaimana dan enaknya bagaimana.”

Kemudian penyebab terjadinya piutang yang lainnya juga disebutkan oleh Informan III:

¹⁰³ Wawancara dengan Informan III

“Kesalah penyaringan anggota, kesalahan ini biasanya hal wajar terjadi. Pengurus biasanya sudah memilih milih mana anggota yang baik sesuai prosedur yang ada, tapi ditengah jalan ternyata anggota tersebut mengalami kendala seperti adanya Covid-19 ini. Adanya Covid-19 ini kan menjadi surutnya pemasukan anggota karna diliburkannya karyawan, merosotnya usaha anggota dan masih banyak lagi.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 Informan tentang kendala dalam penerapan pengendalian internal atas piutang pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera memiliki beberapa kendala yang menyebabkan permasalahan piutang yaitu kendala yang terdapat pada anggota tersebut baik dari factor internal seperti kepribadian anggota tersebut dan faktor eksternal seperti terdapatnya musibah. Lalu kendala yang menyebabkan permasalahan piutang lainnya adalah kesalahan analisa seperti kesalahan penyaringan dalam memilih calon kreditur.

D. Solusi Pengendalian Internal atas Piutang pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang. Hambatan tersebut harus diminimalisir untuk mencegah adanya kecurangan yang menyebabkan perusahaan bangkrut. Terdapat beberapa solusi yang peneliti temukan dalam menghadapi kendala pelaksanaan pengendalian internal atas piutang pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut Kecamatan Boyolangu, diantaranya seperti melakukan survei

terlebih dahulu terhadap anggota yang ingin diberikan kredit. Seperti yang dikatakan oleh Informan III sebagai berikut:¹⁰⁴

“Mengadakan sosialisasi tentang system peminjaman. KOPWAN kami itu tidak ada jaminan untuk pinjaman karna memang yang bisa meminjam pada KOPWAN kami hanya anggota saja. Perlu diketahui juga koperasi itu kan pasti ada SHU laba dari peminjaman tersebut juga akan kembali keanggota itu sendiri. Jadi jika piutang itu macet itu juga berdampak pada pembagian SHU tersebut jadi nanti yang rugi juga anggota. Kami sebagai pengurus juga berusaha selektif mungkin untuk menyeleksi calon anggota kreditur, melihat bagaimana kepribadian anggota tersebut untuk meminimalisir adanya resiko yang terjadi. Informasi tentang kepribadian calon kreditur biasanya dapat dari tetangga maupun kerabatnya.”

Kemudian upaya untuk mengatasi anggota yang tidak segera menbayar angsuran dan solusi mengatasinya diterangkan oleh Informan III sebagai berikut:

“Kalau disini itu ada aturannya. Satu sampai dua kali angsuran menunggak itu biasanya diingatkan tapi jika sampai tiga kali angsuran menunggak didatangi ke rumah anggotanya mengingatkan bahwa aturan yang berlaku di koperasi itu jika menunggak sampai tiga kali angsuran nanti anggota tidak bisa meminjam kembali lebih dari Rp. 500.000. Lalu kita bicarakan kenapa sampai menunggak sampai tiga kali, masalahnya apa, lalu kita cari jalan keuarnya bersama.”

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Informan tentang solusi untuk kendala dalam penerapan pengendalian internal atas piutang pada KOPWAN Annisa Sejahtera Desa Serut dapat ditarik kesimpulan bahwa KOPWAN Annisa Sejahtera memiliki beberapa solusi yang telah diterapkan yaitu mengadakan sosialisasi tentang system peminjaman koperasi tersebut, pengurus juga berusaha selektif mungkin untuk menyeleksi calon anggota kreditur untuk meminimalisir adanya resiko yang terjadi lalu solusi lainnya yaitu kesepakatan bahwa jika ada 3 kali

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan III

penunggakan angsuran anggota tersebut tidak dapat meminjam kembali melebihi Rp. 500.000,-.